

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, apakah itu pada suatu daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang lebih luas. Keberadaan sebuah bahasa lokal atau bahasa daerah sangat erat dengan eksistensi suku bangsa yang melahirkan dan menggunakan bahasa tersebut. Bahasa menjadi unsur pendukung utama tradisi dan adat istiadat. Bahasa juga menjadi unsur pembentuk sastra, seni, kebudayaan, hingga peradaban sebuah suku bangsa. Bahasa daerah dipergunakan dalam berbagai upacara adat, dan dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian bahasa daerah merupakan unsur pembentuk budaya daerah dan sekaligus budaya nasional.

Dewasa ini, sebagai dampak dari pengaruh perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini keberadaan bahasa daerah mulai terancam pudar/punah. Salah satu diantaranya bahasa Sunda. Di daerah Jawa Barat. bahasa Sunda bukan lagi merupakan bahasa ibu/bahasa pertama di daerah sendiri, tetapi sudah dijadikan bahasa kedua setelah bahasa Indonesia. Pengaruh bahasa Indonesia terhadap kebudayaan di Nusantara sangat besar sehingga banyak anak-anak jaman sekarang terutama di kota-kota besar yang tidak lagi mengenal bahasa lokalnya/bahasa ibu khususnya bahasa Sunda untuk daerah Jawa Barat.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Sunda berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah.

Di dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa Sunda berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu pada tingkat permulaan untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, dan (3) alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. (Halim (Ed.), 1976:145-46).

**Fini Trisa, 2015**

*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA DI TAMAN KANAK - KANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun pengertian bahasa Sunda atau bahasa “ibu”/”indung” menurut Iskandarwassid (2004:44) yaitu *“Basa anu mimiti pisan asup kana ceuli budak nyaeta basa anu dipake ku lingkungan kulawargana basa anu diterapkeun ku indungna lamun nyarita ka barudakna”*.

Artinya bahasa Sunda atau bahasa Ibu yaitu bahasa yang pertama kali didengar oleh anak, bahasa yang dipakai dan diterapkan dalam lingkungan keluarga. oleh karena itu bahasa Sunda atau bahasa Ibu merupakan bahasa yang paling dekat dengan anak dan menjadi landasan awal anak dalam belajar berbahasa, berekspresi, dan berpikir. Anak yang pandai berbahasa ibunya cenderung akan lebih mudah belajar bahasa kedua (bahasa Indonesia) atau bahasa asing lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka bahasa Sunda sebagai salah satu bahasa daerah sudah seyogyanya dipelihara oleh rakyatnya dengan sebaik-baiknya dan dihormati, serta dipelihara juga oleh negara berdasarkan anggapan bahwa bahasa daerah itu pun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup, bukan sebaliknya bahasa Sunda sebagai bahasa lokal/bahasa daerah yang diabaikan dengan makin jarang penggunaannya bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di kalangan masyarakat adat, khususnya generasi muda, ini merupakan ancaman terhadap pudarnya keberadaan bahasa Sunda.

Adapun faktor utama penyebab mulai pudarnya bahasa Sunda dari anak-anak jaman sekarang, yaitu kurangnya pembinaan dari orang tuanya sendiri terhadap anaknya sejak usia dini untuk berbahasa daerah di lingkungan keluarganya, sebagai contoh daerah perkotaan dan bahkan daerah pedesaan, sejak bayi lahir orang tuanya sudah langsung mengajarkannya menggunakan bahasa Indonesia sampai anak tersebut tumbuh dewasa dan setiap berkomunikasi dengan lingkungan keluarga dan orang tuanya selalu menggunakan bahasa Indonesia, sehingga sejak usia dini anak tersebut tidak mengenal bahasa ibunya sendiri/ bahasa Sunda.

Faktor lain penyebab mulai pudarnya bahasa Sunda yaitu derasnya pengaruh arus teknologi komunikasi dan informasi sehingga mengancam hilangnya kedudukan dan fungsi bahasa daerah sebagai identitas bangsa yang sarat dengan kearifan lokal,

yakni dengan masuknya kebudayaan–kebudayaan Barat. Masuknya kebudayaan Barat tampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Selain dampak positif yang disumbangkannya terdapat pula dampak negatifnya, pertukaran informasi yang cepat dan tanpa batas akan melahirkan pergesekan antar budaya yang saling mempengaruhi. Dalam hal berbahasa, pencampuran antar bahasa tidak bisa dihindarkan lagi. Pertukaran dan pencampuran kosakata dan gaya bahasa terjadi setiap saat. Setiap bahasa mengandung latar etnik dan tata nilai sendiri. Dalam era informasi yang global, latar nilai tidak lagi dapat dipertahankan. Di sini pengaruh budaya Barat yang lebih maju secara material menjadi besar pengaruhnya dibandingkan dengan budaya yang masih bersahaja, pengaruh tersebut berakibat pada pola pikir, gaya hidup mereka, dan bahasa yang digunakan sehingga lambat laun bahasa lokal/bahasa Sunda akan terancam pudar/punah keberadaannya, karena bahasa daerah tidak lagi digunakan dalam komunikasi baik di lingkungan rumah (orang tua tidak menganggap penting untuk menggunakan bahasa Sunda), maupun lingkungan para remaja lebih suka pakai bahasa gaul meski bertemu teman yang berbahasa daerah semua.

Kondisi tersebut tidak bisa diabaikan, jika anak–anak tidak dibekali dengan bahasa ibunya, tidak menutup kemungkinan suatu saat nanti, bahasa Sunda akan pudar dan punah ditengah arus perubahan zaman. Apabila satu per satu bahasa pendukung budaya nasional pudar dan musnah, maka lambat laun pilar penyangga budaya nasionalpun akan roboh dan hal ini berarti kebudayaan nasional juga mengalami ancaman yang sangat serius. Apakah jadinya sebuah bangsa yang tidak lagi memiliki kebudayaannya? Bangsa kita akan terjebak menjadi bangsa tanpa kepribadian. Hal ini jelas akan memperlemah tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara ini akan menjadi negara yang gagal (*the fail state*).

Kemungkinan akan punahnya suatu bahasa dicemaskan oleh banyak pihak. Berangkat dari keprihatinan akan matinya banyak bahasa, *UNESCO* mencanangkan 21 Februari sebagai Hari Bahasa Ibu Internasional pada suatu konferensi bulan

November 1999 dan mulai merayakannya sejak tahun 2000. Ada alasan mendasar mengapa kepunahan suatu bahasa sangat dikhawatirkan. Bahasa memiliki jalinan yang sangat erat dengan budaya sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan, karena begitu eratnya jalinan antara bahasa dan budaya, sehingga tanpa bahasa, budaya kita pun akan mati. Hal ini bisa terjadi.

Mengacu pada permasalahan dan alasan di atas, maka upaya untuk mempertahankan dan melestarikan bahasa Sunda sebagai salah satu warisan budaya bangsa yaitu melalui implementasi pembelajaran bahasa Sunda di Taman-Kanak. Oleh karena itu peranan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang besar untuk mencegah hal-hal tersebut terjadi, untuk itu pemerintah juga perlu membuat suatu kebijakan pendidikan untuk memelihara bahasa ibu dari anak-anak bangsa Indonesia sehingga menghindari pudarnya kebudayaan bangsa kita salah satunya bahasa lokal atau bahasa Sunda. di samping itu pemerintah sangat perlu menghargai dan memahami, bahwa bahasa ibu sebagai akar dari keragaman linguistik dan multilingualisme, karena bahasalah yang membangun identitas diri dan bangsa. Kemampuan multilingual (bahasa ibu, bahasa nasional, dan bahasa internasional) merupakan kunci menuju pembangunan berkelanjutan. Seperti yang sering diungkapkan oleh *UNESCO*, penggunaan bahasa ibu dapat meningkatkan kecerdasan dalam membangun pendidikan yang berkualitas.

Adapun upaya dari pemerintah dengan membuat suatu kebijakan pendidikan melalui Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda disusun berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 5 Tahun 2003 tentang Pemeliharaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah, yang menetapkan bahasa daerah, antara lain, bahasa Sunda, harus diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jawa Barat, diharapkan melalui pembelajaran bahasa Sunda sejak usia dini dapat membantu anak didik mengenal dirinya dan budaya Sunda, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, menemukan dan menggunakan kemampuan analitis

dan imajinatif yang ada dalam diri anak, serta meningkatkan kemampuan anak didik untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Sunda dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Sunda, Di samping itu menganjurkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Sunda diberikan satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari Rabu, oleh karena itu bahasa Sunda sebagai bahasa ibu bagi anak – anak di Jawa Barat perlu diperkenalkan kepada anak-anak usia dini atau usia pra sekolah (TK/RA).

Oleh karena itu dalam implementasi pembelajaran bahasa Sunda di Taman-Kanak, hendaknya guru menyelenggarakan pembelajaran bahasa Sunda dengan suasana dan kegiatan yang menyenangkan dan interaktif bagi anak serta disesuaikan dengan bakat, minat, kebutuhan, dan kemampuan anak. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 19 ayat 1 dalam (Wibowo, 2012:55) dinyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selain hal tersebut di atas, Sebagai bentuk perwujudan dalam implementasi pembelajaran bahasa Sunda di Taman Kanak–Kanak, guru harus menyusun dan merencanakan pembelajaran. Dalam konteks pengajaran, perencanaan menurut Majid (2007:17) dapat diartikan:

Perencanaan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran yang baik Menurut Gagne dan Briggs (1974) dalam (Majid, 2007:96) mengemukakan:

Rencana pembelajaran yang baik, hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) tujuan pengajaran; 2) materi

pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran, dan pengalaman belajar; 3) evaluasi keberhasilan.

Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi (tujuan, bahan/materi pembelajaran, metode/strategi, media dan sumber belajar serta evaluasi/penilaian) komponen-komponen tersebut dalam proses pembelajarannya saling berkaitan dan berhubungan erat dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran. Ruhimat. (2009:138) menjelaskan bahwa:

Komponen pembelajaran sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh, masing-masing komponen saling berinteraksi, yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Misalnya dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana bahan materi itu disampaikan akan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai, dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan, begitu juga dengan komponen yang lainnya saling bergantung (*interdependensi*) dan saling terobos (*interpenetrasi*).

Berdasarkan paparan di atas maka dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa Sunda di Taman Kanak-Kanak, selain merencanakan komponen-komponen pembelajaran dan melaksanakannya, guru juga harus menguasai kompetensi pengelolaan pembelajaran, dimana kompetensi yang dikuasai oleh guru tersebut akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentransfer ilmunya, dengan ilmu dan pengetahuannya guru dapat memilih dan menentukan komponen-komponen pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan minat, kebutuhan, kondisi dan perkembangan anak serta sesuai dengan aspek perkembangan yang ingin dicapai anak. Oleh karena itu melalui implementasi pembelajaran bahasa Sunda di Taman Kanak-Kanak diharapkan akan punahnya suatu bahasa lokal yaitu bahasa Sunda dapat terhindari serta melalui implementasi pembelajaran bahasa Sunda membantu

meningkatkan kemampuan anak didik untuk dapat berkomunikasi dalam berbahasa Sunda dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan sejak usia dini, serta mengenalkan adat istiadat dan budaya Sunda, serta menanamkan perasaan bangga dan cinta terhadap budaya sendiri.

Salah satu Taman Kanak-Kanak di Kota Bandung yang turut melestarikan budaya lokal (bahasa Sunda), yaitu TK Negeri Pembina Citarip yang berlokasi di Jalan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung, merupakan salah satu TK Negeri yang telah melaksanakan Keputusan Gubernur dan Peraturan Daerah mengenai pembelajaran bahasa Sunda dalam program pembelajaran muatan lokalnya yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Hal yang menarik untuk diteliti di TK Negeri Pembina Citarip dalam implementasi pembelajaran bahasa Sunda selain mengenakan kebaya sunda baik kepala sekolah, guru, staf administrasi dan seluruh anak-anak, pada hari Rabu tersebut diwajibkan bahasa pengantar untuk berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa Sunda dimulai dari anak-anak datang ke sekolah mengucapkan salam “*Wilujeng enjing. Bu Guru*”. “*Wilujeng enjing, rerencangan*”, sampai pulang sekolah, baik anak maupun guru berkomunikasi dalam bahasa Sunda. selain itu TK Negeri Pembina Citarip sangat menjunjung tinggi serta ingin menanamkan dan melestarikan budaya sopan santun dalam bertingkah laku/bersikap serta anak-anak dapat bertutur kata halus dan berkomunikasi dalam bahasa Sunda sejak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas maka fokus penelitian ini adalah “Implementasi Pembelajaran Bahasa Sunda di Taman Kanak-Kanak”. (Penelitian deskriptif pada Kelompok B di TK Negeri Pembina Citarip Tahun Ajaran 2014-2015).

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Sunda di Taman Kanak-Kanak”. (Penelitian deskriptif pada Kelompok B di TK Negeri Pembina Citarip Tahun Ajaran 2014-2015) adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran bahasa Sunda yang digunakan di TK Negeri Pembina Citarip ?
2. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran bahasa Sunda yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Citarip ?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran bahasa Sunda yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Citarip ?
4. Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran bahasa Sunda di TK Negeri Pembina Citarip ?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan data tentang perencanaan program pembelajaran bahasa Sunda yang digunakan di TK Negeri Pembina Citarip
2. Untuk mendeskripsikan data tentang proses kegiatan pembelajaran bahasa Sunda yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Citarip
3. Untuk mendeskripsikan data tentang penilaian pembelajaran bahasa Sunda yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Citarip
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran bahasa Sunda di TK Negeri Pembina Citarip.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan konsep-konsep pembelajaran bahasa Sunda di Taman Kanak-Kanak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan menjadi kontribusi yang positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya TK Negeri Pembina Citarip dalam implementasi pembelajaran bahasa Sunda di Taman Kanak-Kanak sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan komunikasi anak dalam berbahasa Sunda sejak usia dini serta melestarikan bahasa Sunda dan budaya lokal.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi serta gambaran dalam penerapan pembelajaran bahasa Sunda untuk lebih bervariasi dalam kegiatan pembelajarannya, lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak sehingga pembelajaran bahasa Sunda akan lebih mudah diterima, dicerna dan dipahami oleh anak.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran bahasa Sunda di Taman Kanak-Kanak secara menyeluruh.

## **E. Struktur Organisasi**

Adapun struktur organisasai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi .iwelpenelitian. Latar belakang berisi alasan penulis melakukan penelitian,

identifikasi dan rumusan masalah serta tujuan penelitian berisi mengenai hal-hal pokok utama yang akan penulis teliti, sedangkan manfaat penelitian berisi kegunaan hasil dari penelitian, dan terakhir struktur organisasi menjelaskan mengenai sistematika penyusunan dalam skripsi.

## 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi kajian teori mengenai komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Sunda, prinsip dan pendekatan pembelajaran, isi/bahan materi, metode pembelajaran, media dan sumber belajar serta evaluasi/penilaian.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selain itu dijelaskan juga mengenai lokasi dan objek penelitian, desain penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data dan analisis data.

## 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya serta analisis hasil dari temuan penelitian.

## 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan disertai saran dan rekomendasi baik kepada pihak sekolah yang terkait maupun kepada peneliti selanjutnya.

### - DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi mengenai seluruh sumber yang dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi.

### - LAMPIRAN

Lampiran berisi semua dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian.